MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

MAKALAH

Disajikan pada kegiatan seminar sehari
" Pengembangan Kreativitas Pengelola/Pendidik Raudhatul Adfal dan Bustanul Adfal
Se-Propinsi Sumatera Barat"

SUMBER PENGADAAN : 7-5-2010
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 272/Hd/2010 - m.(1)
KLASIFIKASI : 372.21 Ism m:1

Oleh;
Ismaniar

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH
SUMATERA BARAT
PROPINSI

Diselenggarakan oleh Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat
Bertempat di AULA MAN I Bukittinggi, Jl Gulai Bancah Bukittinggi,
27 Oktober 2009

Mengembangkan Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Oleh;

Ismaniar

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah ilmu yang berdiri sendiri saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai upaya dan inovasi pendidikan di setiap jenjang terus dilakukan seiring dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu-ilmu lain dan kemajuan teknologi. Demikian juga pendidikan untuk anak usia dini, jika dibandingkan dengan awal munculnya konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) maka telah terdapat banyak sekali kemajuan yang berarti .

Sebagai seorang pendidik PAUD, kita perlu terus mengikuti berbagai upaya inovasi, karena diharapkan dapat meningkatkan kualitas anak didik dan pendidikan itu sendiri. Jika seorang guru, apalagi pendidik PAUD, tidak kreatif atau tidak peduli dengan upaya pembaharuan dengan dalih sudah hafal dan menguasai apa saja yang akan diberikan kepada kepada anak di dalam kelas, maka pendidikan akan berjalan di tempat dan dampaknya tentunya akan dirasakan sepuluh atau dua puluh tahun ke depan setelah anak memasuki usia dewasa. Bagaimanapun PAUD adalah pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pondasinya

kuat, maka jenjang pendidikan berikunya tinggal melanjutkan atau memperkuat fondasi tersebut. Namun sebaliknya, jika pondasinya tidak kuat, maka berbagai kesulitan dan hambatan akan dialami pada jenjang berikutnya.

B. Pengertian Kreativitas

Banyak sekali pakar yang mencoba memberika definisi tentang kreativitas. Sehingga dengan membaca beberapa definisi yang mereka rumuskan kita dapat mengambil pengertian tentang apa sebetulnya yang di maksud dengan kata kretivitas tersebut. Berikut ini dikemukakan beberapa define tentang kreativitas;

1. Chaplin (1989), mengatakan, kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.
2. Csikzentmihalyi (1995), merumuskan; kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.
3. Semiawan (1997), menyebutkan; kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat kita ambil suatu pengertian bahwa kreativitas itu adalah suatu kemampuan yang menunjukkan kelebihan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru dalam mengatasi atau memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga dapat melahirkan suatu hasil yang terbaik.

C. Perlunya Pengembangan Kreativitas

1. Berkreasi dapat mendukung perwujudan potensi diri seseorang. Adapun perwujudan diri diketahui sebagai suatu kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia, sebagaimana yang telah di rumuskan Maslow dalam teori kebutuhannya. Kreativitas merupakan manivestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
2. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dalam penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di lihat dari perkembangan selama ini aspek kreativitas ini merupakan aspek yang sering terabaikan pengembangannya selama ini di jenjang persekolahan, karena seringnya penanganan pendidikan yang lebih mengutamakan kehomogenitasan.

3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tapi juga memberikan kepuasan kepada individu yang bersangkutan.
4. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Sudah menjadi realitas dalam kehipan sekarang ini bahwa kesejahteraan dan kekayaan masyarakat dan Negara sangat tergantung pada sungbangan kreatif, baik berupa gagasan, penemuan, maupun keterampilan baru.

D. Pendidik PAUD sebagai Agen Pembaharuan Pendidikan

Paradigma lama menganggap bahwa pembaharuan pendidikan merupakan tugas pemerintah atau perguruan tinggi. Pemerintah melakukan upaya-upaya pembaharuan pendidikan melalui berbagai proyeknya dan perguruan tinggi melakukannya melalui berbagai studi atau risetnya.

Pikiran di atas mengkondisikan para penyelenggara pendidikan, khususnya pendidik, untuk tidak melakukan upaya pembaharuan pendidikan. Pembaharuan pendidikan seolah-olah dianggap sebagai kegaiatan khusus yang bisa dan boleh dilakukan oleh lembaga, komunitas, atau individu tertentu saja. Akibatnya pembaharuan pendidikan berlangsung lambat dan sangat terbatas.

Seiring dengan kegagalan dan hasil yang kurang memuaskan dari pradigma lama dalam pembaharuan pendidikan di atas, maka sekarang ini paradigm baru memposisikan pendidik PAUD sebagai agen pembaharuan (innovator) pendidikan. Pendidik PAUD dipandang sebagai sumber dan atau pelopor pembaharuan pendidikan kepaud-an. Guru PAUD berperan sebagai pelaku pebaharuan pendidikan, yakni sebagai seorang professional yang memprakarsai terjadinya pembaharuan pendidikan atau sekurang-kurangnya sebagai seseorang yang selalu mengikuti berbagai pembaharuan atau perkembangan terkini tentang kepaud-an.

Pendidik PAUD dapat secara mandiri dan professional melakukan upaya-upaya pembaharuan pendidikan sesuai dengan permasalahan, tantangan, dan peluangnya masing-masing di PAUD tempat yang bersangkutan bertugas.

Latar belakang pendidik PAUD diposisikan sebagai agen pembaharuan pendidikan didasarkan pada beberapa pemikiran, sebagai berkut;

1. Pendidik adalah seorang professional yang memiliki otonami dan kewenangan untuk memilih yang terbaik dalam penyelenggaraan

pendidikan dan sekaligus memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkannya secara public kepada berbagai pihak terkait (stakeholder). Dengan otonomi dan kewenangan ini berarti pendidik memiliki kewenangan dan bahkan keharusan untuk mencari dan mengupayakan terciptanya upaya-upaya pendidikan yang lebih baik daripada yang sudah terjadi selama ini.

2. Pembaharuan pendidikan yang dilakukan pendidik berbasil kondisi actual di lapangan. Dengan berbasis kondisi actual lapangan, secara kontekstual guru tidak akan mengalami hambatan karena upaya pembaharuan yang dilakukan berangkat dari kondisi dan kebutuhan nyata keseharian mereka; bukan merupakan sesuatu yang diimpor dari lingkungan luar. Proses pembaharuan seperti ini akan lebih memungkinkan untuk berkelanjutan bila dibanding dengan pembaharuan yang diimpor dari luar.
3. Guru adalah pelaku langsung kegiatan pendidikan. Pembaharuan pendidikan yang dilakukan langsung oleh pendidik, sekecil apapun, masih lebih baik daripada yang dipaksakan dari luar tanpa berkelanjutan.
4. Seiring dengan kebijakan desentralisasi pendidikan melalui penerapan KBK, dan KTSP, maka pendidik lebih memiliki keleluasaan untuk melakukan berbagai upaya pembaharuan pendidikan sehingga

272/HD/2010-m,(1)
372.24
Tsu
m:1
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

hambatan-hambatan birokrasi dan sistem regulasi sebagaimana yang dahulu pernah terjadi bisa dihindari atau sekurang-kurangnya direduksi.

E. Kualitas Personal Pendidik PAUD sebagai Agen Pembaharuan Pendidikan

Menurut Tilaar (1998) pembaharuan merupakan suatu hasil kerja, tanpa bekerja atau tanpa berbuat tidak akan terjadi pembaharuan. Agar pembaharuan itu dapat dilakukan dengan berhasil, seorang pembaharu harus memiliki keyakinan yang teguh tentang apa yang diperbuat dan diharapkannya. Ia tidak mudah putus asa dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. Selanjutnya konsep pembaharuan yang ditawarkan haruslah sesuatu yang lebih baik, lebih efisien, lebih ekonomis dan lebih efektif.

Pembaharuan bukanlah pekerjaan main-main, pekerjaan yang terjadi dengan sendirinya, atau pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh sembarang orang. Namun pembaharuan adalah pekerjaan yang perlu dipersiapkan dengan terencana, dilandasi pemikiran konseptual yang matang, serta didukung dengan motivasi dan keberanian untuk berbuat.

Ada beberapa factor psikologis biasanya yang dapat menimbulkan keengganan para pendidik untuk melakukan upaya-upaya pembaharuan. Adapun factor-faktor yang dimaksud adalah;

1. Perasaan aman dan nyaman dengan hal-hal yang sudah biasa berlangsung
2. Ketidakmauan atau ketidakberanian untuk menghadapi resiko dari upaya pembaharuan yang dilakukan
3. Persepsi bahwa melakukan upaya pembaharuan tidak memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan diri dan kariernya
4. Masih banyaknya kebutuhan-kebutuhan personal lain yang dipandang lebih perlu untuk diperioritaskan daripada melakukan pembaharuan.

Berikut ini dikemukakan beberapa kualitas personal dan sikap tertentu dari seorang pendidik yang dapat menjadi seorang agen pembaharuan pendidikan, yaitu;

1. Motivasi yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas diri
2. Kemauan untuk bekerja keras dan keuletan dalam berupaya
3. Kemampuan berfikir kreatif
4. Keberanian untuk mengambil resiko
5. Kejelian dalam melihat dan memahami permasalahan

Selanjut nya berdasarkan kualitas personal dan sikap tertentu dari seorang agen pembaharuan di atas maka pertanyaan selanjutnya adalah, apa yang perlu dan dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mengembangkan kualitas personal yang mendukung perannya sebagai agen pembaharuan ter sebut. Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pendidik PAUD sehubungan dengan itu, yaitu;

1. Biasakanlah untuk melefleksikan tugas atau pekerjaan yang dilakukan
2. Mintalah masukan dari orang lain, khususnya dari murid dan orangtua
3. Banyaklah membaca dan mengikuti perkembangan pendidikan terkini
4. Berupayalah untuk mencoba sesuatu yang berbeda dengan yang sudah biasa
5. Bangunlah hubungan yang baik dengan sesame teman dan pimpinan

F. Upaya pembaharuan Pendidikan yang Dapat dan Perlu dilakukan Pendidik PAUD

Upaya pembaharuan yang perlu diperioritaskan pendidik PAUD adalah yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Secara lebih operasional, upaya pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik bisa berkenaan dengan;

1. Pengembangan kurikulum dan substansi program pembelajaran di PAUD

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

2. Strategi dan metode pembelajaran di PAUD
3. Media dan alat pembelajaran di PAUD
4. Bermain dan permainan anak
5. Cara mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

G. Penutup

Salah satu target besar yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan PAUD adalah lahirnya generasi-gerasi muda yang kreatif, yaitu generasi muda yang mampu menciptakan berbagai gagasan dan alternative dalam memecahkan permasalahan hidup yang mereka hadapi. Untuk mewujudkan itu semua tidak lepas dari peran pendidik yang senantiasa memberikan perhatian dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Jadi sebagai orang yang dekat dan biasanya menjadi idola anak-anak maka pendidiklah orang pertama yang harus kreatif sebelum anak didiknya kretif. Kreativitas pendidik tersebut bisa kita lihat dari bagaimana mereka merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guru yang kreatif selalu menjadi agen pembaharu di lembaga PAUD mereka. Salah satu wujud kretivitas dari pendidik PAUD dapat kita lihat dari pembaharuan-pembaharuan yang dilakukannya dalam memilih, merancang dan menggunakan media pembelajara PAUD.

DAFTAR BACAAN

Ali Nugraha, (2004).Metoda Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta; Pusbit UT

Sumantri Patmonodewo. (1995). Buku Bahan Ajar Pendidikan Prasekolah. jakarta; Dirjen Dikti, Depdiknas.

Mayesky, Marry. (1991) Creative Activities For Young Children. New York: McMilan Publishing Co

Rakimahwati. 2009. Pengembangan Kreativitas AUD. Bahan Ajar. FIP UNP

Sudjiono, Yuliani Nurani, dkk. (2004). Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta: Pusbit UT

Solehuddin. 2009. Pembaharuan Pendidikan di TK. Jakarta: Penerbit UT

Sudono, Anggani dkk. 2009. Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia